

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Akuntansi**

Kegiatan usaha tentunya tidak lepas dari aktivitas akuntansi. Aktivitas akuntansi sendiri sangat berguna agar kondisi pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar. Akuntansi didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Sadeli (2014:2) mengatakan bahwa "Akuntansi ialah suatu metodologian himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dan satuan-satuan ekonomi apapun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pertama, akuntansi ialah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Oleh karena itu, istilah akuntansi (accountancy) lebih luas meliputi baik bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Sementara itu istilah accounting hanya menuntun kepada bidang teori."

Menurut AAA (*American Accounting Association*) dalam Sadeli (2014:2) mengatakan, akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis (*the language of business*). Perubahan yang sangat cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya.

Soemarsono (2014:5) mengatakan bahwa, "Akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan,

angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan?

Menurut Samryn (2015:3) "akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan."

Menurut Bahri (2016:2) "akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum."

Menurut Sumarsan (2013:1) "akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan."

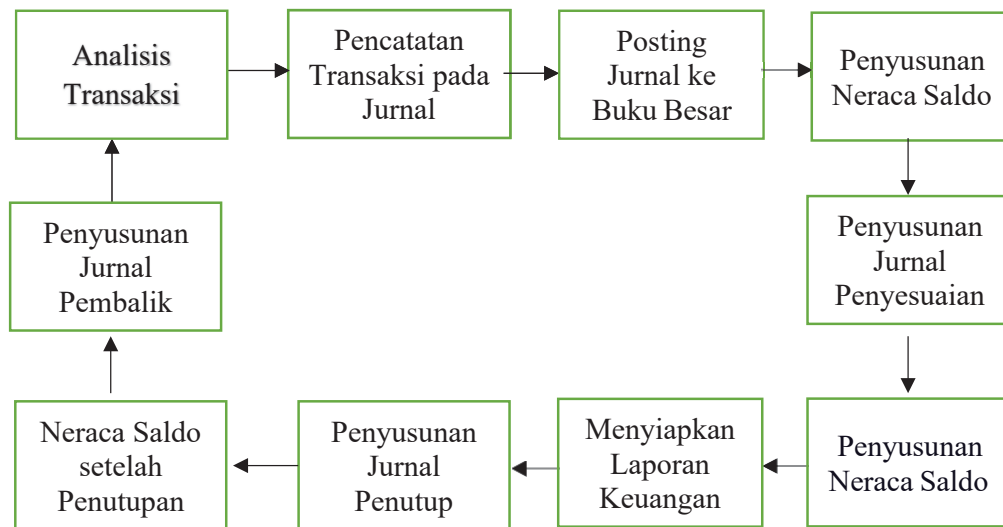
Menurut Kartikahadi, et al (2012:3) "akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan."

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian atas hasil dari proses pelaksanaan pembukuan yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan.

#### **2.1.1.1. Siklus Akuntansi**

Pencatatan akuntansi ada dua yaitu cash basis dan accrual basis. Dalam akuntansi berbasis kas (*cash basis*) tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan. Sedangkan berbasis akrual (*accrual basis*) suatu transaksi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum.

Berikut ini tahapan siklus akuntansi:



Gambar 2.1 Tahapan Siklus Akuntansi

Sumber: Samryn (2011:49).

1. Dimulai dari mendokumentasi transaksi-transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut.
2. Mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal. Tahapan ini disebut menjurnal.
3. Meringkas, dalam buku besar, transaksi-transaksi keuangan yang sudah dijurnal. Tahapan ini disebut posting atau pengakuan.
4. Menentukan saldo-saldo buku besar diakhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo.
5. Menyesuaikan buku besar berdasar pada informasi yang paling up to data (mutakhir).
6. Menentukan saldo-saldo buku besar setelah penyesuaian dan menuangkannya dalam neraca saldo setelah penyesuaian.
7. Menyusun laporan keuangan berdasarkan berdasarkan NSSP.
8. Menutup buku besar.
9. Menentukan saldo-saldo buku besar dan menuangkannya dalam neraca saldo setelah tutup buku.
10. Membuat jurnal pembalik dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat.

Disamping itu terdapat 2 prosedur yang sifatnya tidak wajib yaitu neraca lajur dan jurnal pembalik. Neraca lajur digunakan untuk mempermudah tahapan tahapan berikut: penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, dan penutupan akun. Apabila neraca lajur dibuat maka akan masuk sebelum tahapan nomor 5 karena neraca lajur digunakan untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan.

Siklus akuntansi pada periode tertentu berakhir ditahap 10, dan akan dimulai lagi pada tahap 1 pada periode selanjutnya. Namun ada prosedur atau tahapan yang disebut jurnal pembalik yang sifatnya tidak wajib. Tahapan ini hanya untuk mempermudah tahapan akuntansi untuk periode selanjutnya sebelum dilakukan penjurnalan transaksi. Berikut penjelasan tahapan siklus akuntansi:

1. Analisis Transaksi Keuangan (Bukti Transaksi)

Analisis transaksi keuangan merupakan penentuan pengaruh terhadap elemen-elemen laporan keuangan, dengan menganalisa bukti dokumen atau bukti transaksi yang terjadi didalam sebuah perusahaan dan kemudian dapat dicatat didalam jurnal. Transaksi adalah suatu aktivitas dalam perusahaan yang akan mengakibatkan bertambah atau berkurangnya harta perusahaan. Transaksi dapat dilakukan secara tunai maupun kredit sesuai dengan bukti transaksi yang ada dilakukan dengan baik, bukti transaksi juga diperlukan untuk keperluan audit (pemeriksaan) perusahaan.

2. Pencatatan Transaksi pada Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama kali dibuat yang gunanya untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi, mengklasifikasi meringkas data keuangan serta data-data lainnya. Menurut Surya (2013:30) jurnal adalah catatan akuntansi pertama (book of original entry) yang digunakan oleh entitas untuk mencatat dan mengklasifikasi pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi bertahap akun-akun entitas secara kronologis (berurutan menurut tanggal terjadinya). Berikut terdapat 2 bentuk jurnal yaitu:

#### A. Jurnal Umum

Pencatatan ke dalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait. Jurnal umum digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam suatu periode.

#### B. Jurnal Khusus

Jurnal khusus digunakan untuk transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipetipe transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal khusus diantaranya adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan(kredit), dan jurnal pembelian(kredit).

### 3. Posting Jurnal ke Buku Besar

Buku besar(ledger) merupakan buku(catatan) akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut dengan rekening atau perkiraan Sodikin dan Riyono(2014:73). Maksudnya adalah didalam buku besar ini kita memindahkan seluruh transaksi yang sudah kita catat dijurnal dengan cara memindahkan pencatatan yang terjadi pada setiap kolom di jurnal ke masingmasing rekening buku besar sesuai nama akun.

### 4. Penyusunan Neraca Saldo

Setelah memindahkan atau memposting jurnal ke buku besar selanjutnya diperlukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, dimana saldo akun yang diambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun. Penyusunan neraca saldo mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit maupun kredit setelah posting dilakukan pada buku besar.

### 5. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Menurut Sumarsan (2013:92) "Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan buku besar yang terdapat pada neraca saldo menjadi saldo perkiraan buku besar yang sebenarnya". Pada dasarnya ada dua ragam penyesuaian yaitu penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-

transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat dan penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah dicatat di akun, tetapi perlu diperbaharui sehingga menunjukkan keadaan sebenarnya. Penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi dan dibuat setelah neraca saldo yang belum disesuaikan ini memastikan bahwa posisi aset, kewajiban, dan ekuitas serta pendapatan dan beban telah memungkinkan untuk dilaporkan secara wajar.

#### 6. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah membuat jurnal penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian tersebut diposting lagi ke buku besar, maka neraca saldo berikutnya dibuat dari saldo terakhir pada akun buku besar, neraca saldo ini dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo ini menunjukkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan pada akhir periode akuntansi.

#### 7. Menyiapkan Laporan Keuangan

Sesuai dengan siklus selanjutnya neraca saldo setelah penyesuaian diolah menjadi suatu laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi selama periode
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan

#### 8. Penyusunan Jurnal Penutup

Proses penutupan hanya akan dilakukan pada akun nominal. Dimana proses penutupan akun melalui empat tahap yaitu menutup akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun beban ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun ikhtisar laba rugi ke akun ekuitas, dan menutup akun prive ke akun ekuitas. Saldo yang ditutup adalah saldo terakhir yang terdapat di akun setelah menerima posting dari jurnal penyesuaian.

#### 9. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan hanya menunjukkan perkiraan riil setelah membuat jurnal penutup dan memposting jurnal penutup tersebut kedalam rekening buku besar, maka selanjutnya membuat neraca saldo setelah penutupan. Pada neraca saldo setelah penutupan yang tampak pada neraca saldo tersebut adalah akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas saja sedangkan untuk akun pendapatan dan beban serta prive sudah di tutup ke ekuitas sehingga tidak tampak pada neraca saldo setelah penutupan, dengan penyusunan neraca saldo setelah penutupan, akan tampak bahwa akun-akun perusahaan sudah siap untuk digunakan kembali pada periode akuntansi.

#### 10. Penyusunan Jurnal Pembalik

Penyusunan jurnal pembalik ini di akhir siklus akuntansi hanya bersifat opsional. Tujuan dari jurnal pembalik adalah menyederhanakan prosedur pencatatan transaksi-transaksi tertentu yang terjadi secara repetitif pada periode berikutnya. Jurnal pembalik biasanya dibuat pada awal periode berikutnya.

Menurut Samryn (2011:49) Bukti-bukti transaksi yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari yang pertama bukti penjualan. Dimana di dalam bisnis sederhana bukti penjualan bisa berupa faktur penjualan yang dibuat sendiri oleh perusahaan. Yang kedua bukti penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bisa berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual. Dalam bisnis yang besar biasanya faktur ini juga dilampirkan dengan bukti-bukti transaksi lainnya. Ketiga bukti penerimaan kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan. Bukti ini biasa ditandatangani oleh pihak yang membayar dan yang menerima. Keempat adalah bukti pengeluaran kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayarkan oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pihak yang menerima kas. Dan yang terakhir bukti memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut (Bahari: 134) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2014: 34) "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usahaperusahaan". Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2014), "Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

Menurut (Sadeli: 18) Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan secara umum adalah informasi yang dibuat oleh pihak perusahaan tertentu dimana informasi tersebut merupakan hasil dari semua proses aktivitas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan dan disajikan pada akhir periode akuntansi. Selanjutnya informasi tersebut akan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan produk akhir yang penting dari proses pelaporan keuangan dan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan dan sebagai fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan.



### **2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:2) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut dapat meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi:

- a. Aset
- b. Liabilitas (kewajiban)
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

### **2.1.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan**

Berdasarkan SAK EMKM (2016:4) setiap laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yaitu ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu:

#### **A. Relevan**

Informasi didalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi adalah relevan ketika informasi tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh penggunanya. Biasanya, hanya pos yang bermaterial yang relevan, tetapi pertimbangan harus diterapkan untuk menentukan pos mana yang tidak material.

B. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

C. Keandalan Pengukuran

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan jika pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur mencerminkan yang seharusnya disajikan.

D. Representasi Tepat

Informasi disajikan dilaporan keuangan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

E. Keterbandingan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Dengan demikian, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan dampak pada perubahan tersebut.

F. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

G. Manfaat Ekonomi Masa Depan

Informasi dalam laporan keuangan dipastikan memiliki manfaat ekonomi masa depan yang mengalir ke dalam atau keluar entitas.

#### H. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah untuk mempermudah pengguna untuk segera dapat memahami. Pada maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tekun. Dengan demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

#### I. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu ini meliputi penyediaan informasi pada laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya pada pelaporan tersebut, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

#### **2.1.2.4. Jenis Laporan Keuangan**

1. Laporan Posisi Keuangan, yaitu laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan yang terdiri dari posisi harta (aset), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) pada suatu periode akuntansi.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubahnya naik atau turunnya modal keuangan pada periode akuntansi.
4. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubahnya naik atau turunnya kas yang terdiri dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi pada periode akuntansi.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu laporan yang menyajikan berbagai posisi akun-akun pada laporan keuangan di atas.

#### **2.1.2.5. Macam-macam Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:28), ada lima macam laporan keuangan yang biasa disusun yaitu yang pertama Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet*). Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Yang kedua Laporan laba rugi (*income statement*). Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Yang ketiga Laporan perubahan modal (*change in owner's equity statement*). Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan penyebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Yang keempat Laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan, kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan. Dan yang terakhir Catatan atas laporan keuangan (*notes of financial statement*). Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

### 2.1.2.6. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan yang diungkapkan SAK EMKM antara lain adalah sebagai berikut:

A. Penyajian wajar

Laporan keuangan disyaratkan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

B. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya memenuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

C. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

D. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasi bertujuan menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

E. Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM.

F. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan yang harus disajikan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

G. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan

jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan: Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan, Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan, Rupiah sebagai mata uang penyajian, dan Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

#### **2.1.2.7. Pengguna Laporan Keuangan**

Para praktisi akuntansi perlu memahami karakteristik pemakai informasi akuntansi karena pemakai yang berbeda-beda memberikan penekanan yang berbeda dalam menganalisis informasi dari laporan keuangan. Menurut (Samryn:11) Pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai laporan keuangan meliputi pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Pihak-pihak tersebut meliputi yang pertama pihak internal yang termasuk pihak internal adalah manajemen perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya aktivitas perusahaan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja manajemen dalam satu periode tertentu. Kelompok ini mempunyai akses langsung terhadap pengambilan keputusan yang mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan. Yang kedua adalah pihak eksternal. Pihak eksternal juga merupakan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, tetapi kelompok ini tidak mempunyai akses terhadap pengambilan keputusan untuk mempengaruhi aktivitas operasi perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a. Pemegang saham atau pemilik

Pemilik berkepentingan untuk mengetahui perkembangan ekuitas mereka dalam perusahaan, atau estimasi perolehan bagian keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden atas tiap lembar saham yang dimilikinya.

b. Pemerintah

Pemerintah juga berkepentingan terhadap laporan keuangan. Misalnya Direktorat Jendral Pajak, berkepentingan untuk menentukan jumlah pajak terutang. Akumulasi informasi dari laporan keuangan perusahaan oleh pemerintah dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur dan

meramal dan merencanakan perekonomian nasional, serta potensi perolehan dana untuk pelayanan publik.

c. Investor

Investor bisa berupa penyandang dana untuk membiayai proyek tertentu. Kelompok ini berkepentingan mengetahui aliran dana perusahaan untuk memantau keamanan data yang diinvestasikan.

d. Kreditor

Serupa dengan investor, kreditor merupakan penyandang dana perusahaan, tetapi didasari perjanjian hutang piutang. Kreditor berkepentingan dengan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman.

e. Individu Pegawai dan Serikat Pekerja

Sebagai salah satupihak yang keberadaannya berkaitan dengan keberlangsungan hidup perusahaan, kelompok ini memerlukan laporan keuangan untuk menilai keberhasilan mereka bekerja bersama-sama untuk membantu kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kewajiban hak-hak yang diperoleh dari perusahaan tempat mereka bekerja.

f. Asosiasi Usaha

Kelompok ini berkepentingan terhadap informasi akuntansi dari organisasi bisnis sejenis yang menjadi anggotanya untuk menilai kinerja rata-rata anggota asosiasi, atau untuk menentukan standar kinerja dalam lingkungan bisnis yang sejenis.

g. Masyarakat Luas

Masyarakat luas berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui hak-hak masyarakat keberadaan perusahaan dimana perusahaan berdiri. Perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki departemen pengembangan masyarakat (community development) untuk melayani kepentingan sosial kemasyarakatan berkaitan dengan dampak keberadaan perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya.

### **2.1.3. Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yaitu sebuah standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang Kecil dan Menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. (SAK EMKM, 2016:1:1) SAK EMKM sendiri adalah SAK yang dikembangkan berdasarkan yang dibuat khusus untuk standar pencatatan laporan keuangan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan UU 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia.

SAK EMKM membuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAKEMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan. Dasar pengukuran laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.



### **2.1.3.1. Komponen Akuntansi Menurut SAK EMKM**

Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur SAK EMKM minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM:2016):

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:
  - 1) Kas dan setara kas
  - 2) Piutang usaha
  - 3) Persediaan
  - 4) Aset tetap
  - 5) Utang usaha
  - 6) Utang bank
  - 7) Ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, ataupun penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- b. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan laba rugi mencakup pos-pos:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban Keuangan
- 3) Beban Pajak
- 4) Catatan atas laporan keuangan

### 3. Laporan laba rugi selama periode

Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

#### **2.1.3.2. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM**

##### a. Pengakuan

SAK EMKM yang menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
2. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

b. Pengukuran

Menurut SAK EMKM menjelaskan pengukuran sebagai proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran laporan keuangan didalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis pada liabilitas ialah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

c. Penyajian

SAK EMKM menjelaskan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kinerja pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan dibutuhkan kepatuhan atas persyaratan tertentu didalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain, atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

### **2.1.3.3. Pengakuan dan Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2016:8:18):

- A. Aset dan liabilitas keuangan diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*).

Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.
  2. Untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.
  3. Untuk investasi pada instrument ekuitas dan instrument utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (IAI, 2016:8:18).
- B. Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap pada laporan posisi keuangan, jika:
1. Manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal.
  2. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.
  3. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.
  4. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.
  5. Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan (IAI, 2016:11:23).
- C. Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas, misalnya: dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan, dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah, jika:
1. Dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

2. Entitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar di muka sebesar biaya perolehannya.
  3. Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.
  4. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran yang diakui sebagai beban dan bukan sebagai aset tak berwujud adalah:
    - a. Pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan.
    - b. Pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa.
    - c. Aktivitas perintisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan entitas hukum, pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau fasilitas baru atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau untuk meluncurkan produk atau proses baru.
    - d. Aktivitas pelatihan.
    - e. Aktivitas periklanan dan promosi (IAI, 2016:12:25).
- D. Liabilitas diakui entitas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
1. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
  2. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.
  3. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
  4. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

5. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
  6. Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut (IAI, 2016:12:25).
- E. Pendapatan diakui didalam laporan laba rugi ketika:
1. Terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.
  2. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto.
  3. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.
    - a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
    - b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha. + Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan dalam Paragraf 3.3(a).
      1. Entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan dividen ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.
      2. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.
      3. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih

kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual (IAI, 2016:13:28).

- F. Beban diakui didalam laporan laba rugi berdasarkan poin berikut:
1. Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Paragraf ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini:
    - a. Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya;
    - b. Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat:
      - i. Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun normal; atau
      - ii. Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu; dan
  2. Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.
  3. Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.
  4. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya (IAI, 2016:14:30).

#### **2.1.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.4.1. Pengertian Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah**

Menurut Undang-Undang NO 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1, Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah maupun usaha besar adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

#### **2.1.4.2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6, kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

- A. Didalam Undang – Undang No 20 tahun 2008 yang dimaksud usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur didalam Undang-Undang yaitu:
  - 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- B. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud didalam Undang-Undang, yaitu:



1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- C. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur Undang-Undang, yaitu:
1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 yaitu sebagai berikut:

A. Usaha Kecil

1. Jenis barang yang diperdagangkan umumnya tetap dan tidak berubah.
2. Lokasi tempat usaha umumnya menetap dan tidak berpindahpindah.
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
4. Sudah memiliki izin usaha dan legalitas persyaratan lainnya termasuk NPWP.
5. SDM (pengusaha) sudah berpengalaman dalam berwirausaha.
6. Sebagian sudah akses ke perbankan untuk keperluan modal.
7. Belum dapat membuat manajemen usaha yang baik seperti bussiness plan.

## B. Usaha Menengah

1. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.
2. Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk perbankan.
3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada pemeliharaan kesehatan karyawannya.
4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan.
5. Sudah akses ke sumber pendanaan perbankan.
6. Memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik untuk proses produksi sehingga dapat memajukan usahanya.

### **2.1.4.3. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Tujuan UMKM MENURUT Undang-Undang No.20 tahun 2008 pasal 3 tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dan tujuan pemberdayaan UMKM yang dijabarkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008 pasal 5 yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pemberantasan rakyat dari kemiskinan.

## 2.2. Kajian Empiris

Tabel 2.1 menunjukkan ringkasan penelitian yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM pada proses pembuatan laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sholikin, Setiawan (2018)	Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)	Rumah Mode Een Productions dan Kanaya Konveksi dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian. Kedua UMKM tersebut tidak mengetahui adanya SAK baru bagi UMKM yaitu SAK EMKM. Pencatatan keuangan kedua usaha tersebut masih menggunakan basis kas.
2.	Esterlin, Indrawaty, Solihin (2018)	Implementasi Sak Emkm (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo Food Truck Samarinda Community	Berdasarkan observasi terhadap 33 UMKM "Borneo Food Truck Samarinda Community" terdapat 10 UMKM yang membuat jurnal, data persediaan, data penjualan dan menyusun laporan keuangan, yaitu: UMKM (Arbainah, Rafa Food Truck, Kedai Incos Putri, Tisna Taco, Warling, Mister Blek, Surga Bubur, Bu Sri Geprek, Raja Pisjo dan Indomaret) dan 23 UMKM yang tidak melakukan pencatatan. Sepuluh UMKM yang

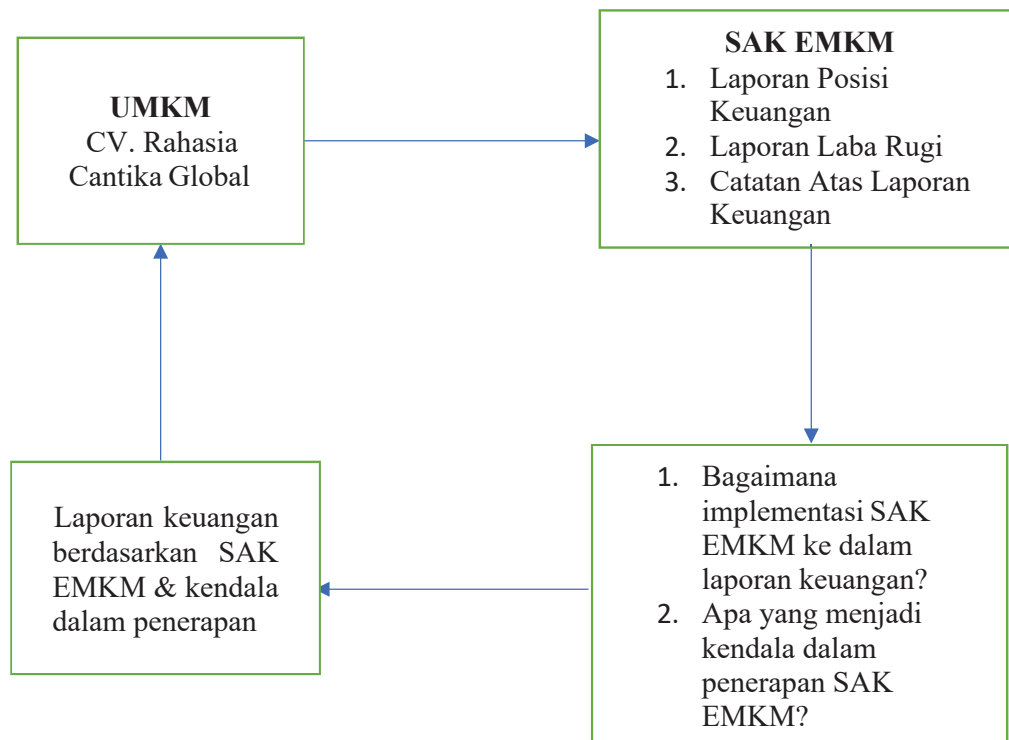
			<p>menyelenggarakan catatan akuntansi tersebut, terdapat 2UMKM yang menyelenggarakan catatan akuntansi secara manual yaitu UMKM (Arbainah dan Rafa Food Truck). Selebihnya, terdapat 8 UMKM yang telah memakai software akuntansi dalam melakukan pencatatan akuntansi.</p>
3.	Resti Azmellia (2019)	Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Bermuda Coffe Sesuai SAK EMKM	<p>Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya atas penyusunan laporan keuangan UMKM Bermuda Coffee sesuai SAK EMKM dapat menarik kesimpulan bahwasanya, Bermuda Coffee dalam menyusun laporan keuangan telah sesuai SAK EMKM dengan dasar pengukuran menggunakan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual serta mata uang yang dipakai adalah rupiah</p>
4.	Kirowati, Amir (2019)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih banyak pelaku UMKM di Kota Madiun yang mengimplementasi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangandayadengan bantuan aplikasi Lamikro dalam era digital atau revolusi industri 4.0 karena kemampuan sumber daya manusia akuntansi</p>

			keuangan yang masih kurang dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM.
5.	Olyvia, Kalangi, J. Pusung (2019)	Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)	Sampai saat ini Rumah Karawo belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usahaini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Selain itu, hal yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan bagi Rumah Karawo ialah karena sampai saat ini belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo
6.	Kalsum, Ikhtiarti, Dwiyanti (2020)	Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar	Dalam penelitian inibahwa pelaku UMKM yang terdaftar di Food CityPasar Segar Kota Makassardalam menyusun laporan keuangannya belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi yaitu tidak ada sosialisasi dari instansi terkait, latar belakang pendidikan, tidak ada regulasi terkait kewajiban penerapan SAK EMKM, kurangnya pengetahuan pemilik UMKM, minimnya pelatihan modal dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik

			usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya.
7.	Natasha, Tinneke, Aprili (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Restoran Delli Tomohon)	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Restoran Delli Tomohon dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM Restoran Delli Tomohon belum sepenuhnya mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.
8.	Widiastiawati, Hambali (2020)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga	Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, pemilik UD Sari Bunga belum memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) karena pemahamannya yang masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan yang masih sangat sederhana dan sesuai dengan dengan kebutuhan pemahaman pemilik.
9.	Diyani, Kusumawati, Meita (2021)	Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi)	Dengan adanya pembelajaran tentang penyusunan laporan keuangan pada UMKM kota Bekasi tersebut, maka pemilik UMKM dapat membuat laporan keuangan yang dibutuhkan usahanya dalam pengajuan kredit ke bank. Sehingga pendapatan dan pengeluaran, posisi asset dan hutang, posisi laba atau rugi UMKM masing-masing kelompok usaha

			dapat diketahui dengan benar.
10.	Setyaningsih, Farina (2021)	Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Pd Pasar Jaya Kramat Jati)	Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa variabel pertama latar belakang pendidikan (X1) memiliki dampak positif dan signifikan atas penyusunan laporan keuangan. Pemilik UMKM dengan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan mampu untuk membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

### 2.3. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**